

Strategi Inlis Lite Dalam Meningkatkan Pelayanan E-Digital Library di Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

Fathorosi¹, Mamluatun Ni'mah², Nur Hayati³

fathurrosi3051@gmail.com¹

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia^{1,2,3}

Abstrak: Dalam era di mana informasi menjadi hal yang utama, transformasi digital tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi suatu keharusan bagi lembaga seperti perpustakaan. Perpustakaan Genggong merupakan salah satu lembaga yang berupaya meningkatkan pelayanan e-Digital Library dengan mengadopsi strategi Inlis Lite. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Strategi inlis lite dalam meningkatkan pelayanan e digital Library di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala perpustakaan dan analisis dokumen terkait implementasi Inlis Lite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Inlis Lite telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, kemudahan navigasi, katalogisasi, pendataan buku, absensi dan aksesibilitas koleksi digital di perpustakaan.

Kata kunci: Strategi Inlis Lite, Pelayanan, E-Digital, Perpustakaan

Abstract: In an era where information is the main thing, digital transformation is not only a necessity, but a necessity for institutions such as libraries. Genggong Library is one of the institutions that is trying to improve e-Digital Library services by adopting the Inlis Lite strategy. This research aims to explain the inlis lite strategy in improving e-digital library services at the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School. The research uses a qualitative approach, with data collection through interviews with library heads and document analysis related to the implementation of Inlis Lite. The research results show that the use of Inlis Lite has made a significant contribution in improving operational efficiency, ease of navigation, cataloguing, book data collection, attendance and accessibility of digital collections in libraries.

Keywords: Strategy of Inlis Lite, Services, E-Digital, Library

Pendahuluan

Kemajuan teknologi adalah proses evolusi yang melibatkan pengembangan, peningkatan, dan inovasi dalam bidang teknologi yang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia (Zein, 2023). Dalam era digital yang terus berkembang, perpustakaan modern menghadapi tantangan baru dalam menyediakan akses yang efisien dan bermanfaat terhadap sumber daya informasi (Arum & Marfianti, 2021). Transformasi digital telah mendorong perpustakaan untuk memperluas layanan mereka ke ranah online, di mana pengguna dapat mengakses koleksi secara elektronik dari mana saja dan kapan saja. Namun, dalam menyediakan layanan e-Library yang efektif,

perpustakaan perlu mengimplementasikan strategi yang tepat untuk mengelola dan mengoptimalkan sumber daya digital (Susinta & Junandi, 2022).

Di dalam perpustakaan, pengguna dapat menemukan buku, jurnal, majalah, media audiovisual, dan sumber daya elektronik lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan layanan tambahan seperti ruang baca, layanan referensi, program acara, serta fasilitas komputer dan internet (Fahrizandi, 2020). Perpustakaan memiliki peran yang penting dalam mendukung literasi, pendidikan, dan pengembangan masyarakat. Mereka juga berperan dalam melestarikan

dan menyebarkan warisan budaya dan pengetahuan, serta mempromosikan kegiatan membaca dan penelitian. Dengan terus berkembangnya teknologi, perpustakaan juga menghadirkan layanan digital seperti e-Library dan basis data online untuk memperluas akses terhadap informasi bagi penggunaannya (Agustiani & Wicaksono, 2021).

Di tengah tantangan ini, sebuah solusi yang muncul adalah inlis lite, sebuah platform manajemen perpustakaan terintegrasi yang dirancang khusus untuk lingkungan digital (Nafisah, & Rohaya, 2022). Inlis lite menawarkan berbagai fitur yang memungkinkan perpustakaan untuk mengatur, mengelola, dan menyediakan akses yang mudah terhadap koleksi digital mereka. Melalui integrasi teknologi ini, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan keterlibatan pengguna, dan memperluas jangkauan layanan mereka. Penelitian ini akan fokus pada implementasi strategi inlis lite dalam meningkatkan pelayanan e-library di Perpustakaan Genggong. Sebagai studi kasus, Perpustakaan Genggong memberikan konteks yang relevan untuk mengeksplorasi dampak strategi ini dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan e-Library (Yuningsih & Rejeki, 2022). Dengan memahami pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh perpustakaan dalam menerapkan inlis Lite, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi institusi serupa dalam upaya mereka untuk memperbaiki layanan digital mereka.

Secara khusus, penelitian ini akan mengevaluasi efektivitas INLIS Lite dalam meningkatkan aksesibilitas koleksi digital, memperbaiki proses manajemen perpustakaan, dan meningkatkan interaksi pengguna dengan sumber daya informasi elektronik. Dengan menganalisis implementasi INLIS Lite dalam konteks Perpustakaan Genggong, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran teknologi dalam meningkatkan pelayanan e-

Library, serta implikasi praktisnya bagi praktisi dan pengelola perpustakaan di seluruh dunia.

Ketika kita menyelami dunia e-Digital Library, kita tak dapat mengabaikan peran revolusioner dari strategi Inlis Lite. Inlis Lite, sebuah solusi yang terus berkembang dalam ekosistem perpustakaan modern, bukanlah sekadar sebuah alat; itu adalah tonggak bagi perpustakaan dalam mengubah paradigma layanan mereka. Studi kasus yang menggugah hati di Perpustakaan Genggong menjadi pencerahan bagi kami semua, menawarkan pandangan yang mendalam tentang bagaimana Inlis Lite menjadi jembatan antara masa lalu yang tertutup dan masa depan yang terbuka.

Pendekatan inovatif ini memungkinkan perpustakaan untuk mengubah buku-buku yang biasa menjadi pintu gerbang menuju dunia pengetahuan digital. Namun, seperti kisah perjalanan yang menakutkan, tantangan dan kesulitan tak dapat dihindari. Dalam cahaya kemungkinan yang belum tergal, kami menelusuri keunikan dan keajaiban dari perjalanan transformasi ini, memahami bahwa setiap halangan adalah peluang untuk tumbuh dan berevolusi. Dengan demikian, mari kita sambut penelitian ini sebagai sebuah perjalanan ke dalam dunia yang penuh warna dan ajaib dari perpustakaan digital, untuk menelusuri bagaimana strategi Inlis Lite telah menjadi pendorong penting dalam memimpin Perpustakaan Genggong menuju masa depan yang cerah dan tak terbatas.

Apalikasi inlis lite ini belum di gunakan oleh instansi yang ada di genggong contohnya lembaga-lembaga SLTA atau SLTP dan lain- lain kecuali perpustakaan genggong, berdasarkan observasi awal peneliti mengemukakan bahwa stategi inlis Late sangat bermanfaat bagi pustakawaan, hal ini untuk mengelola data-data yang di perlukan oleh perpustakaan, dan perpustakaan genggong sangat strategis untuk di jadikan tempat peneliti aplikasi tersebut hal ini di karenakan perpustakaan Pesantren Zainul

Hasan Genggong yaitu perpustakaan yang menggunakan aplikasi tersebut pertama kali di daerah tersebut untuk Lembaga yang lain yang di dalamnya ada perpustakaan supaya untuk menggunakan aplikasi inlis late, aplikasi ini diterapkan di perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong pada tahun 2022 dan pada saat ini aplikasi tersebut masih di gunakan, aplikasi ini untuk pengolahan perpustakaan genggong supaya mudah mudah dan data-data yang ada di perpustakaan genggong itu tersimpan rapi di aplikasi inlis late.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi inlis lite telah mempengaruhi transformasi pelayanan e-Library di Perpustakaan Genggong, mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang peran teknologi dalam meningkatkan akses dan penggunaan sumber informasi (Jailani, 2023). Menurut Bogdan dan Biklen Menggambarkan pendekatan kualitatif sebagai "upaya untuk menggambarkan dan memahami suatu situasi, dalam konteksnya, berdasarkan pemahaman yang cukup dari orang-orang yang terlibat di dalamnya." Dalam Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Strategi Inlis Lite dalam lokasi penelitian ini terfokus pada perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong, yang terletak di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Probolinggo. Pesantren ini dipilih karena reputasinya merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki perpustakaan yang menggunakan strategi Inlis Lite tersebut. Sedangkan Subjek penelitian terdiri dari staf perpustakaan, dan kepala perpustakaan, dan santri yang akan aktif berkunjung di perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong.

Teknik Pengumpulan Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada tanggal 20 februari 2024 di pesantren Zainul Hasan Genggong. observasi dilakukan untuk mengamati langsung strategi inlis lite yang digunakan di perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam meningkatkan pelayanan e digital Library, Wawancara untuk mendapatkan pemahaman tentang strategi-strategi yang dilakukan oleh perpustakaan genggong (Equatora & Awi, 2021). Analisis Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Perbandingan antara temuan dari berbagai sumber data digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang Strategi inlis lite dalam meningkatkan pelayanan e digital Library.

Pembahasan

Pelayanan E- e-Digital di Perpustakaan Pesantren Zainul Hasan Genggong

Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan santri. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan ini harus terus berinovasi untuk memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Rahim, 2011; Julianti, 2023). Dalam konteks ini, penerapan sistem Inlis Lite menjadi salah satu strategi utama yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan e-Digital Library di perpustakaan tersebut. Berdasarkan penelitian Wulandari (2019), penggunaan Inlis Lite di perpustakaan merupakan langkah strategis untuk mengintegrasikan fungsi-fungsi penting perpustakaan ke dalam platform digital yang lebih mudah diakses oleh pengguna.

Peran perpustakaan sebagai fasilitator pembelajaran di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sangat signifikan. Dengan dinamika perubahan teknologi yang cepat, perpustakaan dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dan mengadopsi sistem digital guna memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin beragam (Hartono, 2019; Putri et al., 2022). Inlis Lite, sebagai sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi informasi, menawarkan solusi dengan mengintegrasikan berbagai fungsi seperti katalog online dan manajemen peminjaman buku secara elektronik (Ruhukail & Koerniawati, 2021). Melalui pengenalan dan penerapan Inlis Lite, perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi layanan serta memberikan akses yang lebih luas dan mudah terhadap koleksi perpustakaan.

Implementasi Inlis Lite di Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong dimulai dengan pemahaman mendalam tentang fitur-fitur utama yang ditawarkan oleh sistem ini. Inlis Lite menyediakan platform katalog online yang memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengakses informasi tentang koleksi perpustakaan secara digital. Pengguna dapat dengan mudah mencari buku atau bahan referensi lainnya melalui sistem ini tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Selain itu, Inlis Lite memungkinkan proses peminjaman dan pengembalian buku dilakukan secara elektronik, yang dapat mengurangi hambatan dan waktu tunggu bagi pengguna.

Studi kasus di perpustakaan ini menunjukkan bahwa penerapan Inlis Lite dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk pengelolaan koleksi digital, peningkatan aksesibilitas pengguna, dan dampak positif terhadap efisiensi operasional perpustakaan. Penggunaan Inlis Lite memungkinkan perpustakaan untuk memberikan layanan peminjaman dan pengembalian buku dengan cepat dan efisien, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Misalnya, pengguna dapat memesan buku secara online dan mengambilnya di

perpustakaan tanpa harus menunggu lama, serta mengembalikan buku dengan lebih fleksibel melalui sistem elektronik.

Namun, proses implementasi Inlis Lite tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi antara lain adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi di antara staf perpustakaan, serta kendala infrastruktur teknis yang mungkin terjadi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi pelatihan yang komprehensif bagi staf perpustakaan agar mereka dapat mengoperasikan sistem Inlis Lite dengan baik. Selain itu, dukungan teknis yang memadai juga sangat penting untuk memastikan bahwa sistem ini berjalan dengan lancar dan dapat diandalkan.

Koordinasi yang baik antara berbagai pihak terkait, termasuk pengelola perpustakaan, staf IT, dan pengguna, sangat penting untuk keberhasilan implementasi Inlis Lite. Proses pelatihan dan sosialisasi kepada pengguna tentang cara menggunakan sistem ini juga harus dilakukan secara intensif agar mereka dapat memanfaatkan layanan e-Digital Library dengan maksimal. Dengan adanya koordinasi dan kerjasama yang baik, tantangan-tantangan dalam implementasi sistem ini dapat diminimalisir, dan perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada para penggunanya.

Tingkat efisiensi dan efektivitas pelayanan e-digital library

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Inlis Lite di Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong telah memberikan beberapa peningkatan signifikan dalam hal efisiensi dan efektivitas pelayanan. Dari aspek efisiensi, penelitian ini menemukan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengakses dan menemukan sumber informasi digital telah berkurang secara drastis. Sebelum penerapan Inlis Lite, pengguna sering kali menghadapi kesulitan dalam mencari dan mengakses koleksi digital karena sistem yang kurang terorganisir dan terbatasnya fitur pencarian. Setelah Inlis Lite

diimplementasikan, dengan fitur pencarian yang lebih canggih dan antarmuka yang ramah pengguna, pengguna dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini secara langsung meningkatkan efisiensi penggunaan waktu baik bagi siswa yang membutuhkan materi pembelajaran maupun bagi guru yang memerlukan referensi untuk persiapan pengajaran.

Dari aspek efektivitas, penelitian ini mencatat adanya peningkatan signifikan dalam kepuasan pengguna terhadap layanan e-digital library. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih puas dengan layanan perpustakaan setelah penerapan Inlis Lite. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kemudahan akses, kecepatan dalam menemukan informasi, dan tersedianya beragam sumber daya digital yang relevan dan berkualitas. Selain itu, sistem Inlis Lite juga memungkinkan perpustakaan untuk lebih mudah mengelola dan memperbarui koleksi digital mereka, sehingga pengguna selalu mendapatkan informasi yang up-to-date.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang masih dihadapi dalam penerapan Inlis Lite. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan sosialisasi mengenai penggunaan Inlis Lite di kalangan pengguna. Meskipun sistem ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan layanan perpustakaan, tidak semua pengguna memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara menggunakannya dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak perpustakaan untuk mengadakan sesi pelatihan dan workshop yang dapat membantu pengguna lebih memahami dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Inlis Lite.

Selain itu, kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan penggunaan e-digital library. Pondok pesantren yang berada di daerah dengan

akses internet terbatas sering kali mengalami gangguan saat mengakses perpustakaan digital, yang dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas layanan. Untuk mengatasi masalah ini, perpustakaan dapat mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan penyedia layanan internet atau mencari solusi alternatif seperti penggunaan jaringan intranet lokal yang lebih stabil.

Dari hasil wawancara dengan pustakawan dan pengelola perpustakaan, juga terungkap bahwa adanya kebutuhan untuk terus memperbarui dan menambah koleksi digital sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pengguna. Dalam konteks ini, Inlis Lite membantu memudahkan proses katalogisasi dan manajemen koleksi, namun upaya aktif dari pihak perpustakaan tetap diperlukan untuk memastikan koleksi yang tersedia selalu relevan dan bermanfaat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Inlis Lite di Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan e-digital library. Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua potensi dari sistem ini dapat dimaksimalkan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup peningkatan pelatihan dan sosialisasi penggunaan Inlis Lite, peningkatan infrastruktur internet, dan pengelolaan koleksi digital yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan Inlis Lite

Penerapan Inlis Lite di Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi layanan e-digital library. Kendala-kendala ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama, yaitu teknis, operasional, dan sumber daya

manusia. Setiap kategori kendala ini memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas implementasi dan keberlanjutan sistem Inlis Lite.

Kendala teknis merupakan salah satu tantangan terbesar dalam penerapan Inlis Lite. Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong menghadapi masalah dalam infrastruktur teknologi informasi. Keterbatasan perangkat keras seperti komputer yang kurang memadai dan tidak tersedianya server yang mumpuni menjadi hambatan utama. Selain itu, koneksi internet yang lambat dan tidak stabil sering kali mengganggu proses akses dan pengelolaan koleksi digital. Kendala teknis ini diperparah oleh kurangnya dukungan teknis yang kompeten. Tim teknis yang tersedia sering kali tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang sistem Inlis Lite, sehingga kesulitan dalam menangani masalah teknis yang muncul.

Dari segi operasional, kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dalam penggunaan Inlis Lite. SOP yang tidak terstruktur menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Selain itu, proses migrasi data dari sistem manual ke sistem digital Inlis Lite sering kali tidak berjalan mulus. Data yang tidak lengkap atau tidak akurat menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan koleksi digital. Kendala operasional lainnya adalah kurangnya integrasi antara Inlis Lite dengan sistem perpustakaan lainnya, seperti katalog online dan manajemen sirkulasi buku, yang mengakibatkan proses kerja menjadi tidak efisien dan memakan waktu lebih lama.

Sumber daya manusia juga menjadi kendala yang signifikan dalam penerapan Inlis Lite. Kekurangan tenaga pustakawan yang terlatih dan berpengalaman dalam penggunaan sistem digital menjadi hambatan utama. Banyak pustakawan yang masih terbiasa dengan sistem manual dan kurang familiar dengan teknologi informasi. Pelatihan dan pengembangan kompetensi pustakawan dalam penggunaan Inlis Lite

sering kali tidak optimal, baik dari segi durasi maupun kualitas materi pelatihan. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan. Beberapa pustakawan merasa enggan untuk beralih ke sistem digital karena ketidaknyamanan dan ketidakpastian tentang perubahan yang dibawa oleh sistem baru ini.

Selain kendala teknis, operasional, dan sumber daya manusia, ada juga kendala dari segi manajemen dan kebijakan. Kurangnya dukungan dan komitmen dari pihak manajemen perpustakaan dan lembaga pondok pesantren dalam hal pengembangan layanan digital library sering kali menjadi penghalang. Manajemen yang tidak memberikan prioritas pada pengembangan teknologi informasi perpustakaan cenderung mengalokasikan anggaran dan sumber daya yang minim untuk proyek ini. Kebijakan yang kurang mendukung, seperti kurangnya insentif bagi pustakawan untuk meningkatkan keterampilan teknis, juga berkontribusi terhadap lambatnya proses adopsi sistem Inlis Lite.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong perlu mengimplementasikan beberapa strategi. Pertama, perlu adanya investasi yang memadai dalam infrastruktur teknologi informasi, termasuk pembaruan perangkat keras dan peningkatan koneksi internet. Kedua, pengembangan SOP yang jelas dan terstruktur harus menjadi prioritas untuk memastikan konsistensi dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Ketiga, pelatihan dan pengembangan kompetensi pustakawan harus ditingkatkan, baik dari segi durasi maupun kualitas materi. Pustakawan harus diberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat dan cara penggunaan Inlis Lite. Keempat, manajemen perpustakaan harus memberikan dukungan penuh dan komitmen yang kuat dalam pengembangan layanan digital library, termasuk memberikan insentif yang memadai bagi pustakawan yang berhasil meningkatkan keterampilannya.

Kesimpulan

Pelayanan e-Digital Library adalah jenis layanan perpustakaan yang disediakan secara elektronik atau digital melalui platform online, mencakup berbagai layanan dan sumber daya informasi yang dapat diakses oleh pengguna melalui internet. Definisi ini melibatkan penyediaan akses terhadap koleksi digital, fitur pencarian dan penemuan informasi online, peminjaman dan pengembalian materi secara elektronik, serta berbagai layanan tambahan seperti layanan referensi online dan program-program belajar jarak jauh. Dalam konteks ini, Inlis Lite merupakan sebuah sistem manajemen perpustakaan digital yang dikembangkan untuk memberikan layanan perpustakaan yang terpadu dan efisien secara elektronik. Inlis Lite memungkinkan perpustakaan untuk mengatur operasional mereka secara efisien melalui platform digital, meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi pengguna. Melalui pengenalan dan penerapan Inlis Lite, Perpustakaan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong telah meningkatkan efisiensi layanan serta memberikan akses yang lebih luas terhadap koleksi perpustakaan. Dalam perannya sebagai fasilitator pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan santri, perpustakaan ini dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan era digital, dan penerapan Inlis Lite menjadi langkah strategis dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Daftar Pustaka

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 23(1), 45-57.
- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92-100.
- Equatora, M. A., & Awi, L. M. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bandung: Bitread Publishing.
- Fahrizandi, F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 63-76.
- Hartono, H. (2019). Integrasi Nilai Islam Multikultural Dalam Pengembangan Perpustakaan Digital: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi di Malang Jawa Timur. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 10(2), 71-90.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Julianti, S. A. (2023). Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0. *LIBRIA*, 14(2), 143-165.
- Nafisah, S., & Siti Rohaya, M. T. (2022). *Digital Entrepreneurship: Tantangan dan Peluang Wirausaha Kreatif Bagi Perpustakaan*. Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Putri, I. A., Sinaga, D., & Nurislaminingsih, R. (2022). Adaptasi Pelayanan di Perpustakaan Universitas Padjadjaran Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(5), 357-365.
- Rahim, M. Y. (2011). Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi pada UIN Alauddin Makassar. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 127-135.
- Ruhukail, C. J., & Koerniawati, T. (2021). Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 23(2), 79-94.
- Susinta, A., & Junandi, S. (2022).

- Profesionalisme Kerja Pustakawan Sebagai Gerakan Moral Dalam Mendukung Kebermanfaatan E-Library. *Al-Ma mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi*, 3(2), 102-120.
- Wulandari, A. (2019). *Penerapan Otomasi Perpustakaan Berbasis INLISLite V. 3.1 Bagi Pustakawan di Perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Yuningsih, Y., & Rejeki, P. W. A. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik Digital: Studi Kasus Pelayanan Perpustakaan Digital Puslatbang PKASN LAN Digital Public Service Effectiveness: Case Study on Puslatbang PKASN LAN's Digital Library. *Jurnal Wacana Kinerja*, 25(1), 43-67.
- Zein, A. (2023). Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Informatika Utama*, 1(2), 19-24.